Apa Penyebab Harga Bitcoin Meroket? Begini Kata Pakar Aset Kripto

Tanggal	: Sabtu , 19 Desember 2020
Media	: Sindonews.com
Halaman	: -
Wartawan	: Danang Arradian
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Pang Xue Kai *(CEO Tokocrypto)*
Rubrik	: telco
Topik	:

Apa Penyebab Harga Bitcoin Meroket? Begini Kata Pakar Aset Kripto

Danang Arradian

Sabtu , 19 Desember 2020 - 08:55 WIB



Lonjakan harga Bitcoin pada awal tertinggi USD23.680, Kamis (17/12), disebut Tokocrypto meroket kepercayaan dan peluang masa depan aset kripto.

JAKARTA - Akhir 2020 ditutup dengan fenomena luar biasa pada dunia cryptocurrency atau aset kripto . Belapa tidak, jelang akhir Desember ini, dunia dikejutkan dengan lonjakan harga Bitcoin. BACA JUGA: Mengoptimalkan Ponsel Rp1 Jutaan Galaxy A01 Core untuk Sekolah Daring

Harga aset kripto Bitcoin melonjak secara berturut-turut pada Rabu (16/12) di level USD20.000 dan Kamis (17/12) di level USD23.800, tercatat sebagai level tertinggi sepanjang sejarah.

Co-founder & CEO Tokocrypto Pang Xue Kai mengatakan, lonjakan harga Bitcoin di tahun ini tidak terlepas dari meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap investasi bitcoin, ditambah faktor pandemi yang membuat masyarakat mengeksplor pendapatan pasif melalui investasi trading dan peranan media dalam mengedukasi masyarakat terkait aset kripto.

Selain itu, adanya peningkatan adopsi trader dan fund manager mulai melihat tren positif bitcoin sebagai aset safe haven dan menggantikan spot emas yang secara grafik mengalami penurunan beberapa bulan ini.

Baca Juga:

Olymp Trade Gelar World Race 2.0, Turnamen Trading Terbesar 2020

Gabungkan Teknologi dan Trading Forex, Salma Markets Diterima Pasar

Chairman Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia (ASPAKRINDO) Teguh Kurniawan Harmanda mengatakan, ini merupakan awal dari babak baru bagi Bitcoin. "Banyak faktor yang meningkatkan kepercayaan publik terhadap aset kripto. Kepercayaan pada Bitcoin mulai pulih setelah mengalami market crash di awal 2018," ujarnya.

Survei The Tokenist pada 4,852 individu di 17 negara menyebut, kepercayaan pada Bitcoin, pengetahuan dan kepercayaan pada mata uang digital, telah meningkat selama tiga tahun terakhir.



Lebih dari 45% dari responden mengatakan mereka lebih suka berinvestasi dalam Bitcoin daripada saham, real estate dan emas.

Survei juga menemukan bahwa ada kenaikan kepercayaan responden pada Bitcoin dibandingkan bank – bank, yakni sebesar 29% sejak 2017.

Menurut Kai, selama berapa bulan terakhir, ada perusahaan yang membeli Bitcoin. "Mengapa? Karena pasar Bitcoin telah berada dalam posisi mature ke titik di mana sekarang menjadi proposisi investasi yang menarik bagi institutional investors. Persediaan terbatas, tidak ada inflasi, transaksi terus bergerak dengan cepat jika dibandingkan dengan membeli atau menjual emas fisik," ungkapnya.

Ia menyebut bahwa Bitcoin dapat direkayasa menjadi perangkat lunak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Institutional investors melihat bahwa mereka dapat mengalokasikan dana yang mereka miliki ke obligasi, hutang, ekuitas, komoditas. Dari berbagai faktor tersebut, perusahaan mulai melihat Bitcoin sebagai salah satu kelas aset untuk mengalokasikan dana mereka.

Tokocrypto mencatat bahwa Rabu (16/12) lalu Bitcoin menembus level Rp290 juta dan memiliki spread harga yang sangat kecil sekalipun yakni hanya Rp1 saja. Jika dibandingkan exchange lain yang memiliki spread harga sangat lebar antara harga beli dengan harga jualnya.

Menurut Kai, dalam dunia aset kripto, faktor keamanan menjadi hal yang utama. Selain terdaftar resmi di Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI), Tokocrypto juga dalam proses melanjutkan re-certification Keamanan Sistem Informasi ISO27001:2013.

"Kami harap hal ini bisa memberikan rasa aman, nyaman dan transparan bagi masyarakat yang baru ingin memulai trading aset kripto ataupun para trader untuk melakukan transaksi melalui Tokocrypto," kata Kai. BACA JUGA: Begini Tips Agar Merasa Nyaman Berinvestasi lewat Digital

(dan)